

## UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU MASUK KELAS DALAM MENGAJAR MELALUI PENERAPAN *REWARD AND PUNISHMENT*

**Toipah**

SDN Tarub 02 Tarub Tegal Jawa Tengah

\*Diterima Januari 2020, disetujui Maret 2020, dipublikasikan April 2020

### **Abstrak**

Penelitian tindakan ini dilakukan terhadap Kepala sekolah, guru di SD Negeri Tarub 02 Kecamatan Tarub Kab. Tegal Semester I Tahun ajaran 2019/2020. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian tindakan sekolah yang alurnya, yaitu membuat siklus yaitu dari rencana tindakan, melaksanakan tindakan, observasi dan refleksi pelaksanaan tindakan selama dua siklus. Hasil refleksi tersebut digunakan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan, mengambil keputusan melanjutkan atau menghentikan penelitian. Penelitian dilakukan secara spiral dalam siklus-siklus sampai siklus kedua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan guru masuk kelas dalam kegiatan pembelajaran meningkat setelah dilakukan tindakan yang berupa penerapan *Reward and Punishment* selama dua siklus. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan dalam Menyusun program sekolah, melaksanakan, membuat administrasi, melaksanakan evaluasi hingga pada kedisiplinan masuk kelas, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa.

Peningkatan mutu pembelajaran disekolah sangat tergantung dari beberapa faktor. Faktor yang sangat penting antara lain adalah penerapan budaya sekolah ke arah peningkatan mutu. Budaya sekolah merupakan hal yang positif yang harus dipertahankan dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah tanpa merasa terpaksa. Budaya sekolah yang harus dipertahankan salah satunya adalah masalah kedisiplinan, termasuk disiplin para guru masuk di dalam kelas pada proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan disiplin para guru dapat diupayakan melalui bermacam-macam cara.

Dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini, dicobakan tindakan berupa penerapan *Reward and Punishment* untuk para guru di SD Negeri Tarub 02 Kecamatan Tarub kab. Tegal. Hasil Penelitian menunjukkan pada siklus kedua, kedisiplinan guru masuk kelas dalam proses belajar mengajar meningkat dan memenuhi indikator yang telah ditetapkan sebesar 75%. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan disiplin guru masuk kelas dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan penerapan *Reward and punishment* kepada guru.

© 2020 Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter

**Kata Kunci:** Kedisiplinan; Penelitian Tindakan Sekolah (PTS); *Reward and Punishment*.

### **PENDAHULUAN**

Untuk meningkatkan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu

mengelola kelas. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sementara pegawai dunia pendidikan merupakan bagian dari tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dalam informasi tentang wawasan wiyata mandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, kedisiplinan guru dan pegawai adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimanapun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru. Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Peranan guru selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Sutari Imam Barnado, 1989:44). Sehingga sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kesadaran atau merasa mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik. Tugas mendidik adalah tugas yang amat mulia atas dasar “panggilan” yang teramat suci. Sebagai komponen sentral dalam sistem pendidikan, pendidik mempunyai peran utama dalam membangun fondamen-fondamen hari depan corak kemanusiaan. Corak kemanusiaan yang dibangun dalam rangka pembangunan nasional kita adalah “manusia Indonesia seutuhnya”, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, percaya diri disiplin, bermoral dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal itu, keteladanan dari seorang guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan.

Keteladanan guru dapat dilihat dari perilaku guru sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Selain keteladanan guru, kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik. Peneliti jumpai di sekolah adalah kurang disiplinnya guru, terutama disiplinnya guru masuk ke dalam kelas. Fakta di lapangan yang sering kelas pada saat kegiatan pembelajaran di kelas kosong dan peserta didik ramai. Mengajar Dikelas Melalui penerapan *Reward and Punishment* di SD Negeri Tarub 02 Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal Tahun 2017/2018”

Dalam penelitian tindakan sekolah ini mempunyai dua tujuan yaitu, 1) bagi kepala sekolah merupakan wujud nyata kepala sekolah dalam memecahkan berbagai masalah disekolah melalui kegiatan penelitian 2) Bagi guru diharapkan dapat menjadi motivasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan pembelajaran di kelas.

Kedisiplinan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan etika dan norma-norma seseorang baik guru maupun tenaga kependidikan lainnya dengan maksud agar menjadi lebih baik, dan dapat melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab sehingga kinerjanya meningkat.

Mengajar di kelas adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru bersama peserta didik untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik dengan adanya proses komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik di kelas atau di luar kelas, dengan etika dan norma-norma seseorang baik guru maupun tenaga kependidikan lainnya dengan maksud agar menjadi lebih baik, dan dapat melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab sehingga kinerjanya meningkat.

*Reward* merupakan segala macam berupa penghargaan yang diberikan kepada guru karena telah berbuat baik, karena mendapat hasil atau telah mendapat berhasil melaksanakan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah sehingga guru senantiasa termotivasi untuk mengulang perbuatannya kembali. Diharapkan dengan pemberian *reward* ini muncul keinginan dari guru lebih semangat kedisiplinan kehadiran guru dalam kelas yang tumbuh dari dalam guru diri sendiri.

*Punishment* (hukuman) menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *Punishmen* yang berarti Law (hukuman) atau siksaan. Dalam kamus Indonesia hukuman memiliki arti peraturan resmi yang menjadi pengatur.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Tarub 02 Kecamatan Tarub Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan semester I tahun pelajaran 2019 / 2020 Bulan Juli sampai Desember.

Subjek penelitian ini adalah semua guru SDN Tarub 02 12 orang guru terdiri 9 orang guru kelas, 3 orang guru mata pelajaran. Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal semester I tahun pelajaran 2019/2020

Prosedur penelitian tindakan sekolah tentang penerapan Kedisiplinan guru masuk dikelas dalam peningkatan profesionalisme guru ini didesain dengan model Kemmis dan Mcx Taggart. Dipilihnya model Kemmis & Mc Taggart ini karena komponen tindakan dan pengamatan dijadikan satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua tindakan yang tidak terpisahkan, artinya harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini ada empat tahapan pada setiap siklusnya, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Sekolah mengacu pada teori dari Badan PSDMP dan PMP Kemendiknas (2011:11).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurunnya prestasi belajar siswa di SD Negeri Tarub 02 dalam beberapa tahun terakhir ini, karena kurang efektifnya kegiatan dalam proses pembelajaran yang berlangsung antara guru dan siswa di kelas. Fenomena ini disebabkan oleh minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang kurang produktif, serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Sehingga apa yang diharapkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal, justru sebaliknya intensitasnya sangat menurun. Masalah yang sangat mendasar adalah kedisiplinan mengajar guru dalam masuk ke kelas pada saat-saat jam pertama, tingkat keterlambatan guru masuk ke kelas dan waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran untuk mengatasi ini semua dilakukan tindakan dengan melalui observasi.

Sebelum diadakan penelitian kondisi SD Negeri Tarub kedisiplinan guru masuk kelas, sehingga kelas menjadi rawan dan peserta didik dalam ruang kelas menjadi ramai dan gaduh karena kesadaran guru dalam kedisiplinannya masih rendah.

Berdasarkan melihat deskripsi di atas harus diadakan perbaikan melalui tindakan terhadap guru-guru di SD Negeri Tarub 02 melalui pembinaan dan pengawasan di setiap kelas dalam KBM. Dengan diadakannya pembinaan dan teguran terhadap guru-guru dengan melalui *reward and punishment*

## Observasi Siklus 1

No	Nama Guru / Peserta	Aspek yang dinilai					Hasil akhir
		Kesadaran	Tepat waktu	Masuk kelas	Pembe lajaran	Presen Tasi	
	Skor	1 – 5	1 – 5	1 – 5	1 – 5	1 – 5	
1.	Tak	3	5	3	2	2	80
2.	Yu	4	5	4	3	3	76
3.	War	3	5	3	2	2	84
4.	Nun	3	5	3	2	2	80
5.	Mar	3	5	3	2	3	80
6.	Su	3	5	3	3	3	64
7.	Li	5	5	4	3	3	64
8.	Pi	3	5	3	2	3	64
9.	Su	4	5	4	3	3	60
10.	Mw	4	5	4	3	3	60
11.	Aks	4	5	4	3	3	60
12.	Sr	5	5	4	3	3	64

Karena dari hasil Siklus I belum sesuai dengan harapan maka dilanjutkan ke siklus II

Tabel 3 Observasi Siklus 2

No	Nama Guru / Peserta	Aspek yang dinilai					Hasil akhir
		Kesadaran	Tepat waktu	Masuk kelas	Pembe lajaran	Presen Tasi	
	Skor	1 – 5	1 – 5	1 – 5	1 – 5	1 – 5	
1.	Tak	5	5	5	3	3	84
2.	Yu	5	5	4	3	3	80
3.	War	5	5	5	5	4	94
4.	Nun	5	5	5	4	3	85
5.	Mar	5	5	5	4	3	85
6.	Su	5	5	5	3	3	83
7.	Li	5	5	4	3	3	78
8.	Pi	5	5	4	3	3	78
9.	Su	5	5	4	3	2	75
10.	Mw	3	4	3	3	2	60
11.	Aks	3	4	3	3	2	60
12.	Sr	5	5	4	3	3	80

Pada siklus II ini menggunakan asumsi yang sama dengan siklus I yaitu : Bila guru memperoleh skor dalam penilaian pengamatan masuk kelas dalam pembelajaran di kelas **sama atau lebih besar dari 65**, maka guru tersebut dinyatakan **berhasil atau layak perlu diberi reward**. Sebaliknya **jika kurang dari 65**, maka guru tersebut **dinyatakan gagal dan perlu diberikan punishment** bagi guru- SD Negeri Tarub 02 Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020.

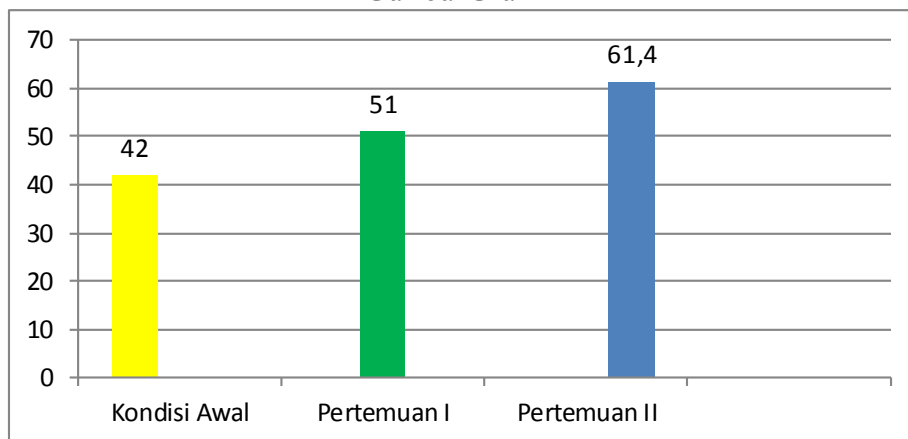
Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kedisiplinan guru masuk kedalam kelas pada proses belajar baik pada siklus I maupun siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.** Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru Pada Kedisiplinan Masuk Kelas Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di SD Negeri Tarub 02

<b>Waktu Keterlambatan Guru Masuk Kelas Dalam Proses Pembelajaran</b>		
<b>Kurang dari 10 Menit</b>	<b>10 Menit s/d 15 Menit</b>	<b>Lebih dari 15 Menit</b>
<b>2</b>	<b>3</b>	<b>7</b>
<b>21,74 %</b>	<b>30,43 %</b>	<b>47,83 %</b>

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru masuk ke dalam pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 2 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 3 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan 7 orang guru terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit

Gambar Grafik 1



Tabel Penelitian

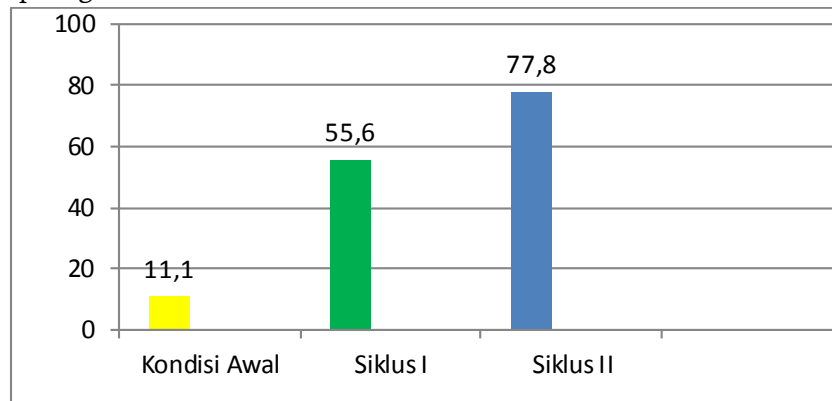
Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterlambatan masuk ke dalam kelas dalam proses pembelajaran 15 menit pada proses kegiatan belajar mengajar masih tinggi yaitu 7 orang atau 47,83 %. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 75 %, atau bila-bila 75 % guru tidak terlambat masuk ke dalam kelas lebih dari 10 menit. Pada siklus I ini guru yang tidak terlambat lebih dari 10 menit baru 21,74 %, Jadi peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus berikutnya atau siklus II

**Tabel 5.** Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Kedisiplinan Guru Masuk Ke dalam Kelas Pada Proses Pembelajaran Siklus II

<b>Waktu Keterlambatan Guru Masuk Kelas/Jumlah Presentasinya</b>		
<b>Kurang dari 10 Menit</b>	<b>10 Menit s/d 15 Menit</b>	<b>Lebih dari 15 Menit</b>
<b>10</b>	<b>2</b>	<b>0</b>
<b>72,26 %</b>	<b>21,74 %</b>	<b>0,00 %</b>

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan kedisiplinan guru masuk ke dalam kelas pada proses pembelajaran diperoleh data sebanyak 10 orang guru terlambat masuk kelas dalam proses pembelajaran kurang dari 10 menit, 2 orang guru terlambat masuk dalam kelas pada proses pembelajaran 10 menit sampai dengan 15 menit, dan tidak ada satu orang gurupun yang terlambat masuk kelas pada proses pembelajaran yang lebih dari 15 menit. Untuk lebih jelasnya, tingkat

keterlambatan guru masuk ke dalam kelas pada proses pembelajaran pada siklus ke II ini dapat digambarkan pada grafik di bawah ini



Gambar Grafik 2

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *Reward and Punishment* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan guru masuk kelas dalam kegiatan belajar mengajar.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diadakan penerapan tindakan berupa *Reward and Punishment*, guru yang terlambat masuk ke dalam kelas dalam KBM lebih dari 15 menit adalah 0, guru yang terlambat kurang dari 10 menit sebanyak 10 orang guru, dan guru yang terlambat antara 10 s/d 15 menit ada 2 orang guru. Penerapan *Reward dan Punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan guru masuk kelas dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Tarub 02 Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. 2008. Dasar dasar Evaluai Pendidikan Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta
- Aqib, Zainal. 2013. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif) Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Metodologi Penelitian Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiono. 2000. Statistika Dasar Untuk Penelitian Surakarta: FKIP UNS Press.
- Byars and Rue, 2000. Human Resource Management: A Practical Approach. New York: Haercourt Brace.
- Damayanti, 2002 <http://www.scribd.com/doc/51282702/Pengertian>
- Djamarah, 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2009. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta. Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani, 2001. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Hasil Belajar Menurut Para Ahli (diakses Jum'at, 8 November pukul 13.45).
- Mulyadi dan Johny Setiawan, 2001. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- N.K., Roestiyah (1986) Didaktik/Metodik. Jakarta: Bina Aksara.
- Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses. Jakarta.
- Purwanto, M. Ngalim, 2006. Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful, 2013. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Slameto, 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional Jakarta: Sinar Grafika.